

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PERCAKAPAN GRUP WHATSAPP MAHASISWA KELAS B LINGUISTIK TERAPAN UNJ ANGKATAN 2023

La Ode Muhammad Idrus Hamid B.¹, Miftahulhairah Anwar²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: idrulaode.usn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada percakapan grup *WhatsApp* mahasiswa guna meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang lebih efektif di lingkungan akademis. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu bersumber dari kesalahan berbahasa pada grup *WhatsApp* mahasiswa S3 Linguistik Terapan UNJ Angkatan 2023 kelas B. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesalahan berbahasa yang muncul pada percakapan grup *WhatsApp* mahasiswa Program Doktorat Linguistik Terapan UNJ angkatan 2023 Kelas B. Kesalahan tersebut mencakup aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penulisan yang tidak tepat. Dalam konteks dan ranah beragam, kesalahan berbahasa ini terjadi karena mahasiswa S3 Linguistik Terapan Angkatan 2023 kelas B menggunakan Bahasa informal saat berkomunikasi di dalam grup *WhatsApp*, yang merupakan situasi non-formal di antara teman sejawat mereka. Kesalahan bahasa ini dapat diatribusikan kepada keadaan santai di mana para mahasiswa S3 mengekspresikan pendapat mereka dengan menggunakan Bahasa yang lebih santai dan informal dalam interaksi sehari-hari di grup tersebut.

Kata Kunci : WhatsApp, Kesalahan, Berbahasa, Percakapan

Abstract

This study aims to analyze language errors that occur in student WhatsApp group conversations in order to improve understanding and use of language more effectively in the academic environment. This study uses descriptive qualitative method and data collection technique, which is sourced from language errors in WhatsApp grub of Applied Linguistics Doctoral Program UNJ Batch 2023 class B students. The results of this study show that there are a number of language errors that appear in the WhatsApp group conversations of Applied Linguistics Doctoral Program UNJ class 2023 students. The errors include aspects of spelling, capitalization, and improper writing. In various contexts and domains, these language errors occur because the Applied Linguistics Doctoral Program students of Batch 2023 class B use informal language when communicating in the WhatsApp group, which is a non-formal situation among their peers. These language errors can be attributed to the relaxed situation in which the doctoral students express their opinions by using more relaxed and informal language in their daily interactions in the group.

Keywords: WhatsApp, Errors, Language, Conversation

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi sangat penting bagi masyarakat. Bahasa merupakan ciri yang paling khas dari manusia yang mampu membedakan dari makhluk lainnya. (Abdul Chaer, 20023) menjelaskan bahwa bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, bersifat abitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi

manusia yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, fakta, pendapat dan lain-lain dari seorang penutur kepada pendengar. Untuk itu bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena sebagai alat penopang aktivitas di dalam bermasyarakat.

Senada dengan pernyataan Chaer, Jaya dan Suyanto (2016), bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang dipergunakan Masyarakat tutur untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsatu sama lain guna mencapai kerja sama atau tujuan tertentu. Di dalam berbahasa tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor linguistik serta faktor non linguistik diantaranya faktor sosial, karena bahasa tidak dapat dipisahkan oleh pengguna bahasa, dan tidak dapat diingkari bahwa bahasa merupakan bagian dari suatu sistem sosial.

Bahasa memiliki peran sangat penting, yaitu sebagai penyampai informasi baik lisan maupun tulisan. Secara umum, bahasa ini memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan. Fungsi utama bahasa tersebut misalnya, sebagai alat guna menyatakan ekspresi diri, sebagai sarana dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, sebagai alat dalam mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan dalam pemakaian ragam Bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu, membuat sebuah karya itu sastra semakin hidup. Gaya bahasa menurut Ratna (2007), wiwit et al (2020) adalah keseluruhan cara pemakaian (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Gaya bahasa yang unik merupakan syarat makna tertulis yang digunakan dalam cerpen, salah satunya penggunaan gaya bahasa perbandingan yang ikut andil dalam memberi efek estetik dalam sebuah cerpen semakin hidup dan berkesan.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, kini telah hadir salah satu bentuk media yang memudahkan seseorang dalam berkomunikasi walaupun melalui terpisah jarak yang jauh yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger*. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi gratis yang berguna sebagai pengirim pesan yang tersedia untuk android dan ponsel cerdas lainnya. Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang amat digemari oleh masyarakat. Nur Hasanah et al (2020) memaparkan bahwa *WhatsApp* juga merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara kelompok yaitu dengan membuat grup. Grup dalam *WhatsApp* biasanya berisikan para pengguna *WhatsApp* yang memiliki profesi, hobi dan kepentingan yang sama. Salah satu keunggulan inilah yang membuat *whatsapp* menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh para pengguna android ataupun Iphone.

Aplikasi ini memiliki fitur khusus berupa *Group* yang dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi antar siswa dan dapat digunakan sebagai penyebar informasi akademik di lingkungan belajar mengajar. Namun, secara umum dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger* masih ada saja pengguna yang salah dalam menulis kata-kata saat berkomunikasi pada group *WhatsApp* misalnya, penggunaan tanda baca ataupun kesalahan dalam ejaan atau typo pada saat mengirimkan pesan.

Penggunaan singkatan dalam berkomunikasi, khususnya melalui pesan singkat seperti *WhatsApp*, telah menjadi suatu tren yang umum di kalangan banyak orang. Salah satu singkatan terbaru yang sering digunakan adalah "butkon," yang

merupakan singkatan dari "Butuh Kontak." Arti dari butkon sendiri merujuk pada kebutuhan akan informasi kontak seseorang, seperti nomor telepon, akun media sosial, alamat email, atau informasi lain yang memungkinkan pengirim untuk segera menghubungi penerima. Secara umum, istilah butkon digunakan dalam situasi yang mendesak di mana seseorang memerlukan kontak seseorang dengan segera. Anak-anak muda, terutama, sering menggunakan kata ini untuk menyampaikan permintaan kontak dengan cepat. Dalam konteks ini, butkon menjadi cara ekspresif dan efektif untuk meminta informasi kontak tanpa harus menyebutkan secara rinci jenis kontak yang diinginkan.

Pentingnya butkon juga tercermin dalam kecepatan dan kemudahan berkomunikasi dalam dunia digital saat ini. Dalam situasi di mana waktu menjadi faktor krusial, istilah ini memberikan solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan akan kontak seseorang. Selain itu, penggunaan singkatan seperti butkon mencerminkan adaptasi bahasa dan budaya dalam era teknologi informasi, di mana komunikasi seringkali dilakukan secara singkat dan langsung. Selain butkon, bahasa gaul dalam pesan singkat terus berkembang seiring dengan perubahan tren dan perkembangan media sosial. Oleh karena itu, untuk tetap terhubung dengan generasi muda dan memahami tren terkini, penting untuk terus memperbarui kosakata dan memahami makna di balik singkatan-singkatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada percakapan grup *WhatsApp* mahasiswa guna meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang lebih efektif di lingkungan akademis. Melalui analisis kesalahan berbahasa dalam komunikasi grup *WhatsApp*, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola kesalahan yang umumnya muncul dan menyediakan rekomendasi perbaikan untuk memperbaiki kualitas komunikasi di antara anggota grup.

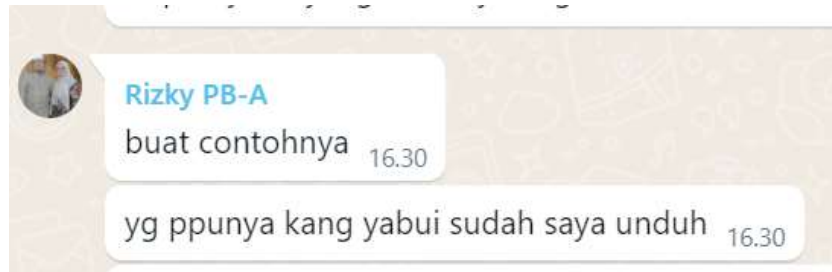
Metodologi penelitian akan melibatkan pengumpulan data melalui survei dan observasi terhadap interaksi di dalam grup *WhatsApp* mahasiswa. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi, seperti kesalahan tata bahasa, ejaan, atau penggunaan kata yang tidak tepat, akan dicatat dan dianalisis secara sistematis. Selain itu, faktor-faktor sosial dan kontekstual yang mungkin memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa juga akan dieksplorasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007); Wiwit et al (2023) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang didapati. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang didapatkan dari grup *whatsapp* yaitu berupa kesalahan-kesalahan yang terjadi baik dari aspek ejaan, huruf kapital, penggunaan tanda baca dan kata yang tidak tepat atau baku. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai instrument penelitian dengan sumber data berasal dari tangkapan layar grup *whatsapp* dan objek yang diteliti adalah percakapan pada grup *WhatssApp* mahasiswa program doctoral linguistic terapan UNJ Angkatan 2023 kelas B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data 1, kesalahan berbahasa pada kalimat “**yg ppunya kang yabui sudah saya unduh**”



Gambar 1 : Kesalahan berbahasa akun Rizky PB-A\

Sumber: Data Penelitian

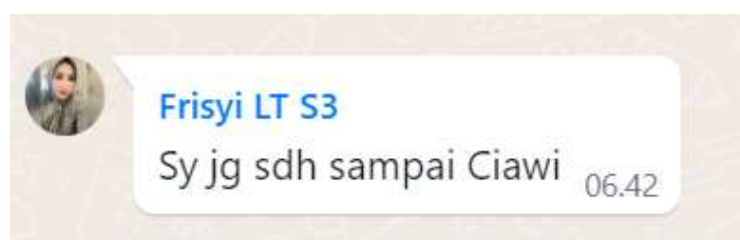
Tabel 1. Data 1 Kesalahan Berbahasa Pada Kalimat

No	Kesalahan	Pembenaran
1.	yg	yang
2.	ppunya	punya / memiliki
3.	yabui	Yabui

Sumber: Proses Data

Kesalahan berbahasa pada gambar 1 terdapat pada kata “**yg**” yang artinya yang. Ejaan pada kata tersebut salah, karena merupakan kata yang tidak baku dan tidak termasuk dalam KBBI. Jadi, ejaan yang benar adalah “**yang**”. Kesalahan selanjutnya pada kata “**ppunya**” yang artinya memiliki. Ejaan pada kata tersebut merupakan kesalahan karena memiliki kelebihan huruf “**p**”, yang seharusnya ejaan yang benar adalah “**punya**”. Kesalahan selanjutnya adalah kata “yabui” yang seharusnya dalam unsur nama orang huruf pertama harus menggunakan huruf kapital. Menurut Wibowo (2018); Marlina (2021) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

2. Data 2, kesalahan berbahasa pada kalimat “**sy jg sdh sampai Ciawi**”



Gambar 2 : Kesalahan berbahasa akun Frisyi LT S3

Sumber: Data Penelitian

Tabel 2. Data 2, Kesalahan Berbahasa Pada Kalimat

No	Kesalahan	Pembenaran
1.	Sy	saya
2.	jg	juga
3.	sdh	sudah

Sumber: Proses Data

Kesalahan berbahasa pada gambar 2 terdapat pada kata **“sy”** yang artinya saya. Ejaan kata tersebut salah, karena merupakan kata yang tidak termasuk dalam KBBI. Jadi ejaan yang benar adalah **“saya”**. Selanjutnya, kesalahan terjadi pada kata **“jg”** dan **“sdh”**. Ejaan kata tersebut salah dan tidak termasuk dalam KBBI dan ejaan yang benar adalah **“juga”** dan **“sudah”**.

3. Data 3, kesalahan berbahasa pada kalimat **“kang Idrus, untuk hari Rabu, dari jam 8 smpe jam brp kang?”**



Gambar 3 : Kesalahan berbahasa akun M Abduh A LT S3

Sumber: Data Penelitian

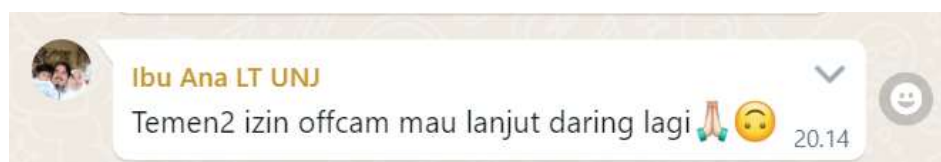
Tabel 3. Data 3 kesalahan berbahasa pada kalimat

No	Kesalahan	Pembenaran
1.	smpe	sampai
2.	brp	berapa

Sumber: Proses Data

Kesalahan berbahasa pada gambar 3 terdapat pada kata **“smpe”** yang ejaan seharusnya adalah **“sampai”**. Kesalahan selanjutnya adalah kata **“brp”**, istilah tersebut tida termasuk dalam KBBI dan ejaan yang benar adalag **“berapa”**

4. Data 4, kesalahan berbahasa pada kalimat **“Temen2 izin offcam mau lanjut daring lagi”**



Gambar 4 : Kesalahan berbahasa akun Ibu Ana LT UNJ
Sumber: Data Penelitian

Tabel 4. Data 4 Kesalahan Berbahasa Pada Kalimat

No	Kesalahan	Pembenaran
1.	Temen2	Teman - teman
2.	offcam	off camera
3.	mau lanjut	ingin melanjutkan
4.	daring	dalam jaringan

Sumber: Proses Data

Kesalahan berbahasa pada gambar 4 terdapat pada kata **“Temen2”** yang seharusnya adalah **“teman-teman”**. Selanjutnya penggunaan kata **“offcam”** yang seharusnya ditulis dengan **“off camera”** dan ditulis dengan menggunakan huruf miring. Kemendikbud (2016); Nikmah Hasibuan (2019) disetiap penulisan huruf dalam bahasa asing harus dimiringkan hal ini berdasarkan PUEBI bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kesalahan berikutnya adalah pada frasa “mau lanjut”, kata tersebut merupakan frasa tidak tepat atau tidak baku yang seharusnya ditulis **“ingin melanjutkan”**. Kesalahan selanjutnya yaitu pada kata **“daring”** yang seharusnya ditulis dengan **“dalam jaringan”**.

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian, terdapat sejumlah kesalahan berbahasa yang muncul pada percakapan grup *WhatsApp* mahasiswa Program Doktorat Linguistik Terapan angkatan 2023 Kelas B. Kesalahan tersebut mencakup aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penulisan yang tidak tepat. Dalam konteks dan ranah beragam, kesalahan berbahasa ini terjadi karena mahasiswa S3 Linguistik Terapan Angkatan 2023 kelas B menggunakan Bahasa informal saat berkomunikasi di dalam grup *WhatsApp*, yang merupakan situasi non-formal di antara teman sejawat mereka. Kesalahan bahasa ini dapat diatribusikan kepada keadaan santai di mana para mahasiswa S3 mengekspresikan pendapat mereka dengan menggunakan Bahasa yang lebih santai dan informal dalam interaksi sehari-hari di grup tersebut. Meskipun fenomena ini secara umum merupakan bagian dari dinamika komunikasi kelompok, penting bagi para mahasiswa untuk menyadari bahwa penggunaan Bahasa informal haruslah selektif, terutama ketika berkaitan dengan konteks akademis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada percakapan grup *WhatsApp* mahasiswa Program Doktorat Linguistik Terapan UNJ angkatan 2023 Kelas B, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah kesalahan berbahasa yang melibatkan aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penulisan yang tidak tepat. Kesalahan ini umumnya terjadi dalam konteks komunikasi informal di grup *WhatsApp*, yang merupakan wadah interaksi non-formal antar-mahasiswa S3 Linguistik Terapan UNJ. Temuan ini menunjukkan bahwa

mahasiswa S3 cenderung menggunakan Bahasa yang lebih santai dan kurang formal ketika berkomunikasi di platform tersebut.

Kesimpulan ini menggambarkan bahwa lingkungan grup *WhatsApp* menjadi konteks yang mempengaruhi penggunaan Bahasa oleh mahasiswa S3 Linguistik Terapan UNJ Angkatan 2023 kelas B. Kesalahan berbahasa tersebut tampaknya menjadi hasil dari keadaan santai di mana mahasiswa mengekspresikan pendapat mereka tanpa mempertimbangkan aturan Bahasa yang lebih formal. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kesadaran terhadap penggunaan Bahasa formal mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi di dalam grup *WhatsApp* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta.
- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. 2020. Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26-32. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i2.1407>
- Hasibuan, N. S. ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI PANYABUNGAN. *Basastra*, 8(2), 170-190. <https://doi.org/10.24114/bss.v8i2.14469>
- Jaya, N. P., & Suyanto, E. 2016. Pemakaian Bahasa pada Surat Pengumuman Formal di Lingkungan Universitas Lampung. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(4 Sep).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. W., Malau, P. E., Zahra, J. A., Atikah, H., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. E. 2023. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 184-191. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1027>
- Wibowo, S. E. 2018. Kesalahan Ejaan dan Ketidakbakuan Kata pada Karangan Mahasiswa Prodi PJKR Unsika. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2(1), 20-28. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i1.12741>
- Wulandari, M., & Situmorang, L. T. 2021. ANALISIS PENULISAN TANDA BACA, HURUF KAPITAL, DAN KATA TIDAK BAKU (TATA EJAAN) PADA CHATTING WHATSAPP. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9 (2 Sep), 146-151.